

MANAJEMEN RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT AKIBAT KERJA

Madinatul Munawaroh¹, Richa Noprianty², Ratna Dian Kurniawati³, Ecih Winengsih⁴, Agung Sutriyawan⁵, Agung Ahmad Fauzi⁶, Sindi Sri Rahayu⁷, MB Ismu Raidinata⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Bhakti Kencana

Email: madinatul.munawaroh@bku.ac.id

Abstract

Community members working process lemongrass fragrant will be exposed to exposure to chemical substances that have to use the device to protection as part of efforts to prevent diseases caused by their work. One of the problems of health in respiratory system that is due to a chemical substance pneumokoniosis, although the emergence of this disease needs long time, but it is still need to be given clear understanding and application on workers and also a society that participate in the health responsibilities of its environment.

Abstrak

Anggota masyarakat proses kerja serai harum akan terpapar zat kimia yang harus menggunakan alat untuk perlindungan sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan mereka. Salah satu masalah kesehatan pada sistem pernapasan yaitu karena zat kimia pneumokoniosis, meskipun munculnya penyakit ini membutuhkan waktu yang lama, namun tetap perlu diberikan pemahaman dan penerapan yang jelas pada pekerja dan juga masyarakat yang berpartisipasi dalam tanggung jawab kesehatan lingkungannya.

PENDAHULUAN

Pekerja merupakan modal utama dalam pelaksanaan pengembangan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, hak pekerja dijamin, kewajiban pekerja diatur dan daya guna pekerja perlu dikembangkan. Begitu pula untuk setiap sumber produksi perlu dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien. Lingkungan kerja berpengaruh pada kesehatan, performance dan produktivitas tenaga kerja (Haskari, 2008). Hal ini pun berlaku pada pekerja yang mengolah tanaman serai wangi yang menghasilkan minyak atsiri. Masyarakat yang bekerja dalam pengolahan serai wangi ini ini berhubungan erat dengan pengolahan zat-zat yang mengandung unsur kimia yang mana hal tersebut diatur dalam peraturan pekerja dalam industri kimiawi yang membutuhkan Alat Perlindungan Diri (APD) yang khusus, sebagai upaya pencegahan timbulnya penyakit yang diakibatkan oleh kerja (PAK).

Salah satu gangguan kesehatan pada sistem pernafasan akibat zat kimia yaitu Pneumokoniosis, meskipun timbulnya penyakit ini membutuhkan waktu yang cukup lama, namun hal ini tetap perlu diberikan pemahaman dan aplikasi nyata pada pekerja. Pekerja yang mengolah tanaman

serai wangi yang menghasilkan minyak atsiri berada di wilayah Desa Cikahuripan, salah satunya yaitu RW 02 Kabupaten Bandung Barat. Seperti kita ketahui, bahwa pekerja merupakan modal utama dalam pelaksanaan dan pengembangan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, hak-hak pekerja harus dijamin, kewajiban pekerja diatur dengan baik, dan potensi serta daya guna pekerja perlu terus dikembangkan. Selain itu, setiap sumber produksi harus digunakan secara aman dan efisien.

Lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan, performa, dan produktivitas tenaga kerja (Haskari, 2008). Keadaan fisik suatu tempat kerja dapat berpengaruh terhadap kinerja karyawan, produktivitas, dan keselamatan kerja. Indikator fisik yang dimaksud meliputi kebisingan, suhu, pencahayaan, kelembaban udara, getaran, radiasi sinar ultraviolet, gelombang elektromagnetik, warna, serta bau-bauan (Widiastuti, et., al, 2008). Agar tidak terjadi masalah Kesehatan yang dapat mengganggu produktivitas pekerja serta dampak buruk jangka Panjang, maka dibutuhkan manajemen risiko dalam keselamatan dan Kesehatan bagi pekerja serta Masyarakat yang ikut berperan serta dalam Kesehatan di lingkungannya. Masyarakat yang bekerja berhubungan erat dengan pengolahan zat-zat yang mengandung unsur kimia yang mana hal tersebut diatur dalam peraturan pekerja dalam industri kimiawi yang membutuhkan Alat Perlindungan Diri (APD) yang khusus, sebagai upaya pencegahan timbulnya penyakit yang diakibatkan oleh kerja (PAK).

METODE KEGIATAN

Pendekatan pengabdian Masyarakat yang digunakan adalah pendekatan Deskriptif, dimana permasalahan dan solusinya dapat berkembang sesuai penelusuran, pengamatan, dan penganalisisan baik saat pelaksanaan pengumpulan data maupun dalam evaluasi hasil pengabdian masyarakat. Subyek dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah pekerja yang mengolah serai wangi, Masyarakat RW 02 serta Kader Kesehatan di wilayah kerja RW 02 tersebut. Teknik pengabdian Masyarakat dengan mendapatkan data melalui wawancara, sedangkan metode untuk merubah perilaku yaitu dengan memberikan edukasi penggunaan APD dan deteksi penyakit akibat kerja.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai harapan adanya peran serta nyata dan perilaku langgeng dari mitra terutama masyarakat RW 02 Desa Cikahuripan dengan mengumpulkan data melalui wawancara kepada pihak terkait yaitu Ketua RW, serta salah satu pekerja yang mengolah serai wangi. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan edukasi langsung pada pekerja, yaitu edukasi penggunaan APD. Dilanjutkan *pre test* sebelum dilakukan penyuluhan pada Masyarakat, serta kader Kesehatan RW 02. Adapun penyuluhan yang disampaikan adalah tentang penggunaan APD khusus serta deteksi penyakit akibat kerja pada saluran pernafasan baik pada Masyarakat maupun pada kader Kesehatan. Stimulus atau rangsangan pengetahuan dapat diberikan saat awal sebagai bentuk kemitraan melalui sosialisasi (Kurniawati *et al.*, 2023). Kemudian dilakukan *post test* setelah penyuluhan tentang penggunaan APD dan deteksi penyakit akibat kerja pada saluran pernafasan.

Keterlibatan mahasiswa dalam rangkaian kegiatan pengabdian Masyarakat sangat mendukung keberhasilan kegiatan tersebut.

Tabel 1 Perbandingan Distribusi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Tentang Penggunaan APD serta Deteksi Penyakit Akibat Kerja Pada Saluran Pernafasan

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Pre-test		
Kurang	15	46,87
Cukup	10	31,25
Baik	7	21,88
Post-Test		
Cukup	2	6,25
Baik	30	93,75
Total	32	100.0

Berdasarkan hasil analisa di atas terjadi perbedaan tingkatan pengetahuan sebelum edukasi dibandingkan sesudah edukasi tentang Penggunaan APD serta Deteksi Penyakit Akibat Kerja Pada Saluran Pernafasan. Pengetahuan peserta dalam mengelola sampah organik meningkat. Saat sebelum edukasi Sebagian kecil (21.88%) peserta berpengetahuan baik. Sebagian besar (31.25%) peserta berpengetahuan cukup. Setelah dilakukan edukasi Penggunaan APD serta Deteksi Penyakit Akibat Kerja Pada Saluran Pernafasan. didapatkan perubahan data yaitu hampir seluruh peserta berpengetahuan baik (93.75%).

Pengetahuan yang meningkat merupakan hasil stimulus dari edukasi penggunaan APD serta Deteksi Penyakit Akibat Kerja Pada Saluran Pernafasan. peserta mendapat informasi penggunaan APD serta Deteksi Penyakit Akibat Kerja Pada Saluran Pernafasan. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat mendorong pemahaman yang baik sehingga akan mewujudkan sikap yang mendukung untuk melakukan penggunaan APD serta Deteksi Penyakit Akibat Kerja Pada Saluran Pernafasan.. Dari 32 peserta masih terdapat 1 peserta yang berpengetahuan cukup. Artinya pemahaman dan sikap peserta tersebut masih perlu mendapatkan stimulus secara berkelanjutan. Pengabdian masyarakat merupakan upaya untuk membuat Masyarakat menyadari pentingnya Upaya Kesehatan. Termasuk informasi tentang penggunaan APD serta Deteksi Penyakit Akibat Kerja Pada Saluran Pernafasan.

Upaya berkelanjutan yang dapat dilakukan melalui edukasi yang berkelanjutan pada acara-acara arisan, majelis taklim dan lain sebagainya. Tujuannya adalah meningkatkan peran peserta yang sudah mengikuti edukasi sebelumnya menjadi kader aktif bagi peserta yang lainnya. Peran serta masyarakat dalam penggunaan APD serta Deteksi Penyakit Akibat Kerja Pada Saluran Pernafasan.

Perubahan Perilaku dan Cara Pandang Masyarakat

Setelah dilakukan edukasi melalui sosialisasi dan penyuluhan penggunaan Alat pelindung Diri serta cara mendeteksi Penyakit yang diakibatkan kerja pada saluran nafas, maka dilakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan satu minggu setelah stimulus diberikan. Kegiatan monitoring dan evaluasi melibatkan pihak RW, RT serta kader kesehatan. Harapannya setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat ini selesai maka keberlanjutannya

dapat diteruskan dan dikelola oleh mitra secara mandiri terutama pemerintahan RW 02 Desa Cikahuripan sebagai Desa yang pekerjaannya mengolah tanaman serai wangi. Upaya ini bertujuan secara komprehensif mewujudkan peran serta nyata Masyarakat dalam Upaya Bersama dalam mencegah penyakit akibat kerja. Menginisiasi kesadaran dalam mengidentifikasi penyakit akibat kerja dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan mensinergikan seluruh elemen masyarakat.

PENUTUP

Untuk mencegah terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) dalam mengolah serai wangi yaitu dengan cara mengubah perilaku masyarakat dan cara pandangnya dalam menggunakan APD secara komprehensif dan terpadu baik dari pemangku kebijakan serta Masyarakat yang berada di lingkungan tersebut. Hal ini menyangkut perilaku sosial dan budaya masyarakat, karena mengubah perilaku tidak seperti menggunakan teknologi yang ukurannya paling lama bisa setahun pelaksanaan. Oleh karena itu, untuk menindaklanjuti hasil kegiatan riset ini dibutuhkan sosialisasi yang kontinyu dilaksanakan kepada masyarakat, serta pemerintah setempat.

Upaya peningkatan kemitraan dalam masyarakat perlu sinergis kolaboratif untuk menciptakan kemitraan yang langgeng (Kurniawati *et al.*, 2022). Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka perlu dibina secara terus menerus kerjasama lintas sektor dan lintas program antara team pengabdian masyarakat, mitra dan masyarakat. Sehingga upaya kesehatan melalui pengolahan sampah organik dapat terjalin dan terjadi dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Sehingga peran serta masyarakat dapat terwujud dengan nyata melalui kemitraan sesuai dengan peranannya masing-masing. Kolaborasi diperlukan untuk mengubah perilaku masyarakat melalui kemitraan dengan berbagai pihak. Stimulus atau rangsangan pengetahuan dapat diberikan saat awal sebagai bentuk kemitraan melalui sosialisasi (Kurniawati *et al.*, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

Manuaba, A. 1992. *Penerapan Ergonomi Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Produktivitas*. Disampaikan pada Seminar K3 dengan thema "Melalui Pembudayaan K3 Kita Tingkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Perusahaan" di IPTN Bandung.

- Moroney, W. F. 1995, *The Evolution of Human Engineering: A Selected Review* (Jon Weimer. Research Techniques in Human Engineering. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall PTR)
- Material Safety Data Sheet (MSDS). Puslitbang Kimia Terapan. LIPI, 1998.
- Mukono, H.J. 1997. Pencemaran Udara dan Pengaruhnya Terhadap Gangguan Saluran Pernafasan. Surabaya: Airlangga University Press.
- John Hopkins Medicine. Diakses pada 2024. Pneumoconiosis. Greenberg, Michael and David Vearrier. 2015. Diakses pada 2024.
- Doujaiji, Bassam and Jaffar A. Al-Tawfiq. 2010. Diakses pada 2024. Hydrogen Sulfide Exposure in an Adult Male. *Annals of Saudi Medicine* 30(1): 76-80.
- Dr. dr. Anies M.Kes PKK. 2005. Seri Kesehatan Umum: Penyakit Akibat Kerja. Elex Media Komputindo.
- Personal Protective Equipment (PPE) For Flammable Liquids.2023
- Fatmala,Yuliana.2023. Evaluasi penggunaan alat pelindung diri (apd) untuk meningkatkan keselamatan kerja di industri kimia. *Journal of Nursing and Health*, 8(2, Juni), 170-179.
- Yamani,Ahmad Zaki.2014.Tinjauan Ergonomi Terhadap Ambang Debu dan Gangguan Pernafasan Pada Pekerja
- Kurniawati, R. D., Abidin, I., & Sibtiyah, N. S. (2022). Optimalisasi Kemitraan Melalui Peran Kader Sebagai Agent Of Change Peningkatan Capaian Tidak Merokok Di Rumah Tangga. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 480–488.
- Kurniawati, R. D., Lubis, T., Kosasih, Mukaromah, R. S., Jumiatusun, Mutiudin, A I., Choerrunisa, Annisa, B., Insania, F., Pasaribu, A. R., Herlangga, D. A., & Wiratmoyo, W. P. (2023). Tingkatkan Kemitraan Melalui Tangkis Stunting Sebelum Genting. *Madaniya*, 4(1).